

Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan

Neks Triani^{1*}, Sabarudin², Sasmita Nabila Syahrir³, Elpa Parinding⁴, Riad Afrillah⁵

Universitas Sembilanbelas November Kolaka^{1,2,3,4,5}

nekstriani1987@gmail.com, Sabarudin4@gmail.com, sasmitanabila58@gmail.com,

3lpap4r1nding@gmail.com, Riad.asror@gmail.com

* Neks Triani

Diajukan : 19 Februari 2025

Disetujui : 27 Maret 2025

Dipublikasikan : 9 April 2025

ABSTRACT

This study aims to ascertain how mining industry profitability is impacted by corporate social responsibility and environmental performance. This quantitative study looks at how mining companies' profitability is affected by corporate social responsibility (CSR) and environmental performance (PROPER). The study's sample consisted of Indonesian public mining businesses that were listed between 2020 and 2023 on the Indonesia Stock Exchange. Eleven businesses in the mining industry served as the study's samples. Regression with fixed, random, and common effect models were used to analyze the study. The study's findings showed no correlation between profitability and environmental performance (PROPER), indicating that the Ministry of Environment's environmental performance standards have no effect on profitability.

Keywords: Environmental Performance, CSR, Profitability, Equity, Asset.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertambangan seperti batu bara, nikel, bijih timah, minyak dan gas bumi, emas, tembaga dan jenis lainnya. Oleh sebab itu, sektor ini berdampak besar terhadap penerimaan negara. Badan Kebijakan Fiskal mencatat kinerja sektor-sektor unggulan yang tumbuh positif salah satunya dari sektor pertambangan meningkat ke arah yang positif pada trimester III tahun 2023 sebesar 7,0% (yoy) peningkatan pada sektor ini ditunjang oleh sub sektor pertambangan bijih logam yang meningkat sebesar 17,8% (yoy). meningkatnya pertambangan bijih logam di dorong oleh permintaan domestic untuk kebutuhan barang input industri logam dasar khususnya olahan nikel. Berikut adalah tabel Kinerja Pertumbuhan Ekonomi Indonesia berdasarkan data dari Badan kebijakan Fiskal pada trimester III tahun 2023.

**Tabel Kinerja Pertumbuhan Ekonomi
Indonesia Triwulan 3 Tahun 2023**

No.	Sektor	Pertumbuhan
1	Pertambangan	7,0% (yoy)
2	Manufaktur	5,2% (yoy)
3	Pertanian	1,5% (yoy)
4	Perdagangan	5,1 % (yoy)
5	Pariwisata	14,7% (yoy)

Sumber: Data diolah Penulis

Perusahaan pertambangan menjadi sektor yang penting karena mempunyai dampak yang menonjol pada kesejahteraan sosial, peningkatan ekonomi dan pengelolaan lingkungan (Yousefian

et al., 2023). Perusahaan pertambangan harus disoroti mengingat potensi produksi yang merusak masyarakat dan menurunkan kualitas lingkungan. Barman & Mahakud (2024) mengungkapkan mengatasi masalah moral di perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan seperti lembaga pemerintah, pemegang saham serta lingkungan sekitar. Umumnya perusahaan yang berkomitmen pada pekerjaan sosial mendapat persepsi positif dari konsumen. Hal ini terbukti dengan perusahaan yang bertanggung jawab dapat menarik karyawan yang efisien serta sumber daya yang maju.

Sektor pertambangan berperan dalam memperburuk masalah lingkungan seperti produksi limbah, penipisan sumber daya alam, polusi air serta polusi udara. Selain itu, terdapat sejumlah masalah lingkungan yang berdampak masyarakat, ekonomi, dan sumber daya yang menopangnya. Masalah seperti kurangnya keanekaragaman hayati dan perubahan iklim dapat dianggap sebagai masalah yang mendesak. Dalam lingkungan yang tidak stabil ini, perusahaan dan bisnis bertindak lebih dari sekedar mencari keuntungan. Namun juga berkontribusi dalam pada pembangunan ekonomi, emisi dan Pemeliharaan Sumberdaya Alam yang tidak dapat dipisahkan dengan kinerja lingkungan (Xing *et al.*, 2024). Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) mencatat kerusakan lingkungan akibat pertambangan di Indonesia seperti limbah dari PT XYZ telah mengakibatkan pendangkalan yang menyebabkan terbentuknya daratan baru berupa lumpur di pinggiran Danau, berikut adalah data Penyusutan wilayah salah satu danau di Indonesia

Tabel Luas wilayah akibat laju sedimentasi pada salah satu danau di Sulawesi

Danau	Sebelum Aktifitas Pertambangan	Setelah Aktifitas Pertambangan	jumlah Peyusutan Lahan
M	2440 Ha	2289 Ha	151 Ha

Sumber: Data diolah Penulis

Selain itu, ikan Butiti adalah ikan endemik (*Glosogobius Matanensis*) di danau Matano, Mahalona dan Towuti juga semakin sedikit. Aktifitas yang dilakukan oleh PT. XYZ berdampak juga pada kelestarian flora dan fauna endemik seperti kayu Tembesu, Babi Rusa dan Anoa Quarlesi.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan perusahaan pertambangan semakin dituntut untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka dan berkontribusi melalui praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Yasin *et al.*, 2025) mengungkapkan Indonesia berada di peringkat terakhir dari keempat negara Asean terkait penerapan CSR. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa semakin baik kinerja lingkungan maka reputasi perusahaan juga akan meningkat sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif (Abbas *et al.*, 2021). CSR yang efektif juga dapat membuat hubungan dengan pemangku kepentingan semakin baik yang akan berakibat terhadap peningkatan kinerja keuangan. Selain itu kinerja lingkungan melalui insentif reputasi (PROPER) yang menyebabkan peningkatan profitabilitas baik laba atas aset maupun laba atas ekuitas. Penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi dampak kinerja lingkungan dan CSR terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan, sehingga dapat memberikan bukti empiris yang mendukung penerapan strategi keberlanjutan yang efektif. Oleh sebab itu penelitian ini ingin menganalisis kinerja lingkungan dan CSR terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

Bagian selanjutnya yaitu bagian 2 dari penelitian ini merupakan studi literatur terkait teori legitimasi dan pengembangan hipotesis. Bagian 3 berisi metode penelitian menyajikan variabel dan analisis data, bagian 4 menguraikan hasil penelitian. Pada bagian 5 berisi pembahasan tentang uaian hasil dari penelitian, serta bagian terakhir yaitu bagian 5 berisi ringkasan dan kesimpulan.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian Barman & Mahakud (2024) mengindikasikan bahwa Pelaksanaan program CSR berperan penting dalam mendorong kinerja perusahaan secara signifikan, yang diukur

menggunakan diukur ROA dan ROE. serta NPM. Hal ini berarti bahwa CSR berperan dalam penentuan kinerja perusahaan. berikutnya hasil penelitian Nuraini & Andrew (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan dan profitabilitas tidak memiliki hubungan yang signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mempertahankan kinerja lingkungannya namun bukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, melainkan perusahaan berusaha agar kegiatan operasionalnya tetap berjalan.

Teori Legitimasi

Legitimasi adalah teori terkait dengan hubungan antara perusahaan dan masyarakat (Gista & Prastiwi, 2022). Teori ini menekankan perusahaan untuk beraktivitas sesuai dengan kontrak sosial yang telah disepakati bersama masyarakat agar kinerja perusahaan dapat diterima masyarakat. Menurut (Kholmi & Nafiza, 2022) aktivitas serta pengelolaan perusahaan seharusnya mencerminkan komitmen mereka terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan lingkungan, sesuai dengan konsep kontrak sosial. Oleh karena itu, perusahaan yang dalam proses produksinya dapat memberikan berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan dengan menerapkan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan perusahaan yang telah dipublikasikan menunjukkan perhatian perusahaan terhadap lingkungan alam dan pelaksanaan kontrak sosial dengan masyarakat. Menurut Alfawaz & Fathah (2022), tujuan dari *corporate social responsibility* (CSR) pada suatu entitas bisnis adalah demi meraih legitimasi dari masyarakat, sehingga dapat menghindari masalah yang tidak diinginkan dan menambah nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Kasmir (2021) menyatakan bahwa untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, maka digunakan rasio profitabilitas. Bagi perusahaan rasio ini sangat penting untuk menganalisis keadaan keuangannya dalam menghasilkan laba. Saat rasio profitabilitas suatu perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan itu. Untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya guna memperoleh laba, maka digunakan indikator *Return on assets* (ROA). Rasio tersebut mencerminkan tingkat pengembalian laba atas penggunaan aset perusahaan. ROA dapat diukur melalui perbandingan antara laba bersih dan total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Thian, 2022). Semakin baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya maka semakin tinggi pula nilai ROA dari perusahaan tersebut (Kasmir, 2021).

Penerapan CSR menunjukkan kepedulian perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya dengan memperhatikan kesetaraan antara isu ekonomi, sosial dan lingkungan, (Abdullah, 2024). Pelaksanaan CSR menunjukkan kepedulian perusahaan dalam menjalankan usahanya namun tetap memfokuskan perhatiannya terhadap keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Seiring berjalannya waktu, pendekatan ini telah berkembang dengan lebih memperhatikan lingkungan internal organisasi dan para pemangku kepentingan. yang seiring perkembangan waktu telah berubah dengan lebih memperhatikan lingkungan organisasi internal dan pemangku kepentingan (Sindhu *et al.*, 2024). Pengungkapan CSR oleh perusahaan didorong oleh berbagai pertimbangan, seperti kewajiban moral terhadap hak asasi manusia, kesejahteraan masyarakat, dan perlindungan terhadap kegiatan ekonomi perusahaan (Tarjo *et al.*, 2022). Menciptakan kesetaraan bagi semua pemangku kepentingan merupakan tantangan bagi banyak perusahaan pertambangan. Dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan di sektor pertambangan dapat berkembang seiring dengan harmoni antara pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas perusahaan (pemegang saham) serta bergerak menuju keberlanjutan (pemangku kepentingan), yang dapat dicapai melalui inisiatif CSR (Yousefian *et al.*, 2023). Implementasi CSR oleh perusahaan dapat memberikan berbagai manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar dan mendukung kelangsungan hidup masyarakat melalui distribusi kebutuhan pokok dan pendidikan yang layak.

Hasil kinerja lingkungan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang relevan (Wardhani & Hidayati, 2023). (Liu & Chen, 2024) menyebut kinerja lingkungan perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi

dan melebihi ekspektasi masyarakat mengenai isu-isu lingkungan. Program PROPER merupakan inisiatif pemerintah yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan, dimana PROPER adalah suatu evaluasi terhadap kinerja dari pihak yang bertanggungjawab pada perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Hasil ini memberinya status kepatuhan, yang membantunya mengembangkan persepsi bisnis yang lebih positif. (Zhang *et al.*, 2025). Peringkat kinerja lingkungan pada perusahaan menggunakan sistem pengkodean warna yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam, untuk memberikan penghargaan kepada perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang unggul (Emas, Hijau, dan Biru) serta untuk memberikan sanksi kepada pelanggar yang tidak mematuhi aturan (Merah dan Hitam). Peringkat emas artinya kinerja lingkungan suatu perusahaan sangat baik; Peringkat Hijau menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, dan Peringkat Biru artinya perusahaan telah menerapkan kinerja lingkungan yang telah memadai. Merah artinya perusahaan menerapkan kinerja lingkungan yang buruk dan Hitam artinya pengelolaan lingkungan suatu perusahaan sangat buruk, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Penelitian ini menerapkan skala ordinal dengan penilaian sebagai berikut: Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, dan Hitam = 1. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1: Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan

H2: Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan

METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian didasarkan pada data laporan tahunan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Perusahaan sektor pertambangan di pilih karena memiliki dampak lingkungan yang besar sehingga sering menjadi pusat perhatian dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan di samping itu juga perusahaan pada sektor pertambangan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Perusahaan sektor pertambangan ini terdiri dari lima sub-sektor yang terdiri dari produksi batubara, produksi dan penyulingan minyak dan gas, emas, besi baja, berbagai logam dan mineral, tembaga serta aluminium. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, dari total 63 perusahaan, kemudian diperoleh 12 perusahaan sampel, yang kemudian menghasilkan total 48 sampel berdasarkan tahun pengamatan. Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Kemudian variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dan kinerja lingkungan. model data panel digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA_{it} = f(CSR_{dia}, PROPER_{dia}) + e_{dia} \quad (1)$$

Dimana, perusahaan *i* pada periode *t* ROA merupakan profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan fungsi CSR dan PROPER. CSR dapat digambarkan sebagai upaya bisnis untuk mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan dengan mempertimbangkan kekhawatiran pemangku kepentingan internal dan eksternal. Lebih jauh CSR dianggap sebagai metode untuk meningkatkan reputasi bisnis, meningkatkan kinerja keuangan, memastikan kepuasan karyawan, dan mendukung pemangku kepentingan eksternal. Untuk mengevaluasi pengungkapan CSR berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti yang direkomendasikan oleh Global Reporting Initiative (GRI).

Insentif reputasi yang diukur sebagai peringkat kinerja lingkungan adalah program pemingkatan di Indonesia yang dikenal dengan PROPER adalah sistem regulasi insentif untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Ini memberikan status kepatuhan untuk membangun lebih banyak citra bisnis, yang mana status tersebut menggunakan peringkat kode warna (emas, hijau, biru, merah, dan hitam). Peringkat ini digunakan juga untuk memberi Pengakuan kepada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan berkelanjutan. (emas, hijau, dan biru) dan untuk menghukum pencemar yang tidak patuh (merah dan hitam). Peringkat emas menunjukkan kinerja lingkungan yang sangat baik; Peringkat hijau menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, dan peringkat biru menunjukkan kinerja lingkungan yang memadai yang

diterapkan oleh perusahaan. Merah dan Hitam masing-masing miskin dan sangat miskin. Penelitian ini menggunakan skala ordinal (emas = 5, hijau = 4, biru = 3, merah = 2, dan hitam = 1).

Untuk menguji nexus antar variabel, variabel diukur yang sesuai harus diidentifikasi. Penelitian ini menggunakan ROA yang diukur sebagai laba bersih dibagi dengan rata-rata total aset. Ini adalah diukur yang jelas untuk mengevaluasi profitabilitas. ROA menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari aset.

Analisis data panel memerlukan pemilihan uji model regresi, apakah akan menggunakan efek umum, efek tetap, atau efek acak. Setiap model ditulis sebagai berikut.

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 PROPER_{it} + \varepsilon_{it} \dots \text{Efek Umum}$$

$$ROA_{itu} = \beta_0 + \delta_1 D1 + \delta_2 D2 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 PROPER_{it} + \varepsilon_{it} \dots \text{Efek Tetap}$$

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_0 CSR_{it} + \beta_2 PROPER_{it} + \mu_i + \varepsilon_{it} \dots \text{Efek Acak}$$

Untuk mendapatkan hasil yang konsisten, profitabilitas juga harus ditentukan dalam evaluasi saham. Penelitian ini membutuhkan pemeriksaan kekokohan dengan menambahkan ROE sebagai proxy profitabilitas. ROE adalah diukur keseluruhan yang paling banyak digunakan dari kinerja keuangan perusahaan dan menjadi sangat menarik bagi pemegang saham. ROA dan ROE adalah dua pengembalian akuntansi historis yang dipertimbangkan bagi investor untuk memilih saham.

HASIL

Analisis Deskriptif

Setelah memperoleh sampel akhir, statistik ringkasan perusahaan yang menjadi sampel disajikan pada Tabel 1 dan statistik deskriptif mengenai variabel penelitian ini pada Tabel 2. Statistik ringkasan perusahaan sampel disajikan dalam profitabilitas, CSR serta Kinerja Lingkungan selama 4 tahun terakhir, profitabilitas yang diukur oleh ROA telah memperoleh rata-rata bernilai positif. Nilai ROA menafsirkan semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin baik kinerja keuangan. Nilai ROA yang baik berada di atas nol persen atau dalam nilai positif. perusahaan dengan kode emiten ISSP menjadi perusahaan sampel dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 0.557 atau 55%. Nilai tersebut menandakan bahwa perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia telah lebih efektif menggunakan aset dalam memperoleh pendapatan yang lebih besar. Di sisi lain, perusahaan dengan nilai negatif menunjukkan profitabilitas yang buruk dan dengan nilai positif menunjukkan profitabilitas yang baik.

Tabel 1 Rata-rata CSR, Proper dan Profitabilitas

Kode Emiten	rata-rata	rata-rata	rata-rata
	ROA	CSR	Proper
ADRO	0,140	0,577	1,250
ANTM	0,070	0,640	4,700
ENRG	0,053	0,502	1,800
GGRP	0,032	0,335	0,600
INCO	0,068	0,688	0,750
INDY	0,045	0,649	1,000
ISSP	0,557	0,557	0,600
ITMG	0,182	0,182	5,800
MRDC	0,027	0,542	2,600
PTBA	0,192	0,737	2,700
TOBA	0,062	0,491	2,150

Sumber: Data diolah Penulis

Nilai rata-rata tertinggi CSR PT Bukit Asam Tbk. sebesar 0.737 menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kinerja yang baik, dengan program-program yang efektif dan diterima positif oleh masyarakat. Sebaliknya nilai rata-rata CSR terendah oleh perusahaan Indo

Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 0.182 mengindikasikan bahwa praktik CSR kurang memadai dan tidak memenuhi harapan masyarakat. Untuk insentif, PROPER digunakan untuk menilai kinerja lingkungan. Seperti yang ditandai dalam peringkat kode warna yang menetapkan emas menjadi 5, hijau menjadi 4, biru menjadi 3, merah menjadi 2, dan hitam menjadi 1. PT Medco Energi International Tbk (MRDC) menjadi perusahaan satu-satunya yang selama periode penelitian mencapai emas sebanyak 3 kali dan Perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) telah memperoleh Hijau selama empat kali selama periode pengamatan, dan sisanya selalu mendapatkan Biru. Insentif biru menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan dan insentif hijau menunjukkan bahwa perusahaan telah taat dan telah bekerja

Statistik deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 2. Untuk variabel dependen, nilai rata-rata variabel Profitabilitas yang diberi label menggunakan ROA adalah 0,121. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan sampel di atas nol yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Corporate Social Responsibility (CSR) dengan rasio rata-rata 0.545. Terkait dengan variabel PROPER, nilai rata-rata diperoleh 2,146 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki insentif reputasi dengan peringkat Biru. Sebagaimana diukur dengan sistem peringkat 5 warna (emas, hijau, biru, merah, dan hitam), perusahaan telah mematuhi peraturan tersebut.

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif Variabel

Nama Variabel dan Pengukuran	Berarti
Profitabilitas di ukur dengan ROA yaitu Rasio antara laba bersih dengan total aset	0,121
CSR Rasio variable dummy 1 bila diungkapkan dan 0 bila tidak diungkapkan dan jumlah kriteria pengungkapan CSR	0.545
Kinerja Lingkungan Program peringkat kinerja lingkungan berdasarkan kepatuhan	2.146

Hasil Uji Metode Estimasi

Sebelum menguji hipotesis, model regresi harus diuji terlebih dahulu. Tabel 3 menyajikan hasil metode estimasi menggunakan data panel, yaitu *common effect ordinary least square* (OLS), *fixed effect* (FEM), dan *random effect* (REM).

Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests			
Equation: Untitled			
Test Cross-section fixed effect			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.876741	(9,28)	0.5567
Cross-section Chi-square	9.930912	9	0.3561

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Nilai profitabilitas didasarkan hasil uji chow *cross section chi-square* sebesar 0.0865 lebih besar dari 0.05 maka model yang sesuai adalah *Common Effect Ordinary Least Square*, karena hasil uji chow model CEM maka Uji *Hausman* dan *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan. Berikut adalah estimasi model CEM dalam penelitian ini.

Dependent Variable:Y_ROA				
Metod: Panel Least Squares				
Date:02/02/25 Time:10:28				
Sample:2020 2023				
Periodes included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations : 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004848	0.026889	-0.180299	0.8579
X1_CSR	0.117868	0.044556	2.645370	0.0119
X2_PROPER	-0.001770	0.005202	-0.340254	0.7356
R-squared	0.159066	Mean dependent var		0.059259
Adjusted R-squared	0.113610	S.D. dependent var		0.045399
S.E. of regression	0.042743	Akaike info criterion		-3.395206
Sum squared resid	0.067596	Schwarz criterion		-3.268540
Long likelihood	70.90412	Hannan-Quinn criter.		-3.349408
F-statistic	3.499355	Durbin-Watson stat		1.549158
Prob(F-statistic)	0.040560			

Sumber: Eviews 12 (Data diolah)

Sebelum memutuskan kesimpulan model *common effect model*, diagnostik semua regresor harus diuji terlebih dahulu seperti pada Tabel 4 sebagai berikut.

Regresor	VIF
CSR	1.01
PROPER	1.01
Uji White	Chi-kuadrat= 5,37 Prob>Chi-kuadrat=0.20
Tes Breusch Pagan/Cook-Weisberg	Chi-kuadrat= 2.40 Prob>Chi-kuadrat = 0.27

Sumber; Data diolah

Model regresi dengan *common effect model* tidak boleh memiliki multikolinearitas dan heteroskedastisitas namun model ini memiliki masalah normalitas. Data outlier telah digunakan sebagai solusi akhir sehingga jumlah pengamatan menjadi 40. Sehingga pada tabel 4, seluruh nilai VIF telah berada di bawah 10 dengan rata-rata 1,01. Serta dalam regresi, homoskedastisitas hadir dengan probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05 seperti yang ditunjukkan pada uji White dan Breusch Pagan/Cook-Weisberg. Oleh karena itu, hasil uji model regresi dengan *common effect model* dapat digunakan untuk membahas hubungan antar variabel.

Model Regresi untuk Variabel ROE

Penelitian ini menggunakan variabel proxy profitabilitas ROE untuk perbandingan dengan ROA. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, uji Chow digunakan dalam memilih model regresi yang sesuai, *common effect* atau *fixed effect*. Hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.78 di atas 0,05 sehingga *common effect model* adalah estimasi regresi yang tepat.

Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests			
Equation: Untitled			
Test Cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.353615	(10,31)	0.2472
Cross-section Chi-square	15.941814	10	0.1013

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Dependent Variable:Y_ROE				
Metod: Panel Least Squares				
Date:02/01/25 Time:20:22				
Sample:2020 2023				
Periodes included: 4				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations : 44				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.087888	0.068762	-1.278156	0.2084
X1_CSR	0.388580	0.114599	3.390785	0.0016
X2_PROPER	-0.007410	0.010954	-0.676471	0.5025
R-squared	0.219180	Mean dependent var		0.121647
Adjusted R-squared	0.181091	S.D. dependent var		0.125697
S.E. of regression	0.113748	Akaike info criterion		-1.443917
Sum squared resid	0.530483	Schwarz criterion		-1.322267
Long likelihood	34.76616	Hannan-Quinn criter.		-1.398803
F-statistic	5.754458	Durbin-Wats on stat		1.655827
Prob(F-statistic)	0.006270			

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan Hasil uji model regresi untuk variable dependen ROE maka *common effect model* adalah yang lebih tepat digunakan. Seluruh variable dalam regresi *common effect model* harus berdistribusi normal dan bebas dari multikolonieritas serta heterokedastisitas. Model regresi dengan *common effect model* tidak boleh memiliki multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pada Tabel 8, seluruh nilai VIF berada di bawah 10 dengan rata-rata 1,02. Dalam regresi, homoskedastisitas hadir dengan *probabilitas chi-square* lebih dari 0,05 seperti yang ditunjukkan pada uji *White* dan *Breusch Pagan/Cook-Weisberg*. Oleh karena itu, hasil uji model regresi dengan *common effect model* dapat digunakan untuk membahas hubungan antar variabel.

Regresor	VIF
CSR	1.02
PROPER	1.02
Uji White	Chi-kuadrat= 5.42 Prob>Chi-kuadrat= 0.53
Tes Breusch Pagan/Cook-Weisberg	Chi-kuadrat= 2.45 Prob>Chi-kuadrat = 0.67

PEMBAHASAN

Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menemukan bahwa CSR memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio ROA dan ROE.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Wardhani & Hidayati, 2023) dan (Gista & Prastiwi, 2022) bahwasanya CSR memberi pengaruh yang berarti pada profitabilitas perusahaan.

Merujuk pada teori legitimasi bahwa perusahaan tambang yang menjalankan CSR dengan baik akan lebih diterima oleh masyarakat dan pemerintah. Hal ini membantu meningkatkan reputasi, menarik investor, mengurangi risiko hukum, dan membuat operasional lebih efisien. Semua faktor ini bisa mendorong kenaikan profitabilitas, sehingga CSR bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga strategi bisnis yang menguntungkan. Gista & Prastiwi (2022) menyebut semakin baik perusahaan dalam menjalankan CSR semakin besar pula dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, baik yang diukur menggunakan ROA maupun ROE. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Nuraini & Andrew, 2023) dan (Abbas *et al.*, 2021) menyatakan bahwa Kinerja lingkungan yang diukur dengan menggunakan PROPER tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam teori legitimasi, perusahaan menggunakan kinerja lingkungan untuk mendapatkan penerimaan sosial. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan belum mampu untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek. Hal ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya tekanan dari masyarakat, tingginya biaya implementasi, atau karena manfaatnya baru terasa dalam jangka panjang. Pemeliharaan kinerja lingkungan dilakukan perusahaan sebagai bentuk komitmen terhadap kelangsungan aktivitas usaha, bukan semata untuk mendorong profitabilitas (Nuraini & Andrew, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, yang diukur melalui peringkat PROPER, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yang diukur menggunakan indeks *Global Reporting Initiative (GRI)*, terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Analisis menggunakan *common effect model*, hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR berpotensi meningkatkan efisiensi penggunaan aset modal perusahaan dalam menghasilkan laba. sementara itu kinerja lingkungan tidak berperan langsung dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan baik ROE maupun ROA.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh manfaat dalam hal profitabilitas dari penerapan CSR, khususnya pada penggunaan aset dan modal. Namun kinerja lingkungan (PROPER) belum menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pertambangan.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Model ini memperoleh R-Kuadrat yang memadai (di bawah tiga puluh persen). Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen yang dijelaskan oleh variabel dependen adalah sekitar 13% pada *common effect model (ROA)* dan hanya 18% pada *common effect model (ROE)*. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (keterlibatan lingkungan) dalam model penelitian ini bukan satu-satunya kunci untuk menentukan peningkatan tingkat profitabilitas, tetapi keterlibatan sosial dapat dimasukkan dalam model penelitian di masa depan. Pengembangan Penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek-aspek lain yang dapat memoderasi hubungan antara CSR, kinerja lingkungan, dan profitabilitas, serta memperluas cakupan penelitian pada sektor industri lainnya dengan tahun pengamatan yang lebih lama.

REFERENSI

- Abbas, A., Triani, N., Syahrir, S. N., & Frihatni, A. A. (2021). Do Environmental Compliances Reduce Agricultural Profitability? An Inference from Indonesia. *E3S Web of Conferences*.
- Abdullah, H. (2024). Corporate social responsibility and firm performance from developing markets: The role of audit committee expertise. *Sustainable Futures*, 8(August). <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100268>



- Alfawaz, R., & Fathah, R. N. (2022). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan. *Proceeding of National Conference On Accounting & Finance*, 4, 513–521. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art64>
- Barman, S., & Mahakud, J. (2024). Corporate social responsibility and financial performance : Do group affiliation and mandatory corporate social responsibility norms matter? *IIMB Management Review*, 36(3), 256–268. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2024.06.003>
- Gista, S. Al, & Prastiwi, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dan reputasi perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 2584–2593.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.).
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Liu, L., & Chen, L. (2024). Investigating business process management on environmental performance considering the mediating role of information technology. *Heliyon*, 10(23), e39714. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39714>
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1739>
- Sindhu, M. I., Windijarto, Wong, W. K., & Maswadi, L. (2024). Implications of corporate social responsibility on the financial and non-financial performance of the banking sector: A moderated and mediated mechanism. *Heliyon*, 10(9), e30557. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30557>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Tarjo, T., Anggono, A., Yuliana, R., Prasetyono, P., Syarif, M., Wildan, M. A., & Syam, M. (2022). Heliyon Corporate social responsibility , financial fraud , and firm ' s value in Indonesia and Malaysia. *Heliyon*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11907>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). Penerbit ANDI.
- Wardhani, I. K., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Dimensi Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Xing, K., Wong, W., Chen, S., Muda, I., Ismail, S. M., & Akhtar, M. (2024). Heliyon Green innovation imperative for natural resource-driven sustainable economic recovery : Linking rights Structure , corporate social responsibility , and renewable energy contracts. *Heliyon*, 10(17), e36939. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36939>
- Yasin, S. F., Idris, H., & Rijal, A. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FUTURE ACADEMIA*, 3(1), 1–15.
- Yousefian, M., Bascompta, M., Sanmiquel, L., & Vint'ro, C. (2023). Corporate social responsibility and economic growth in the mining industry. *The Extractive Industries and Society*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.exis.2023.101226>
- Zhang, M., Liu, D., Shui, X., Hu, W., & Zhan, Y. (2025). International Journal of Production Economics Examining the impact of trade tariffs on semiconductor firms ' environmental performance. *International Journal of Production Economics*, 281(March 2024), 109528. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2025.109528>